

**BUKU PEDOMAN  
KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA)**



**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN, DAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT (LP3M)  
UNIVERSITAS KADIRI  
2017**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya proses editing dan usaha penyempurnaan Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Universitas Kediri (KUKERTA UNIK) dapat terselesaikan.

Buku Pedoman ini memuat pengelolaan dan ruang lingkup; tahapan kegiatan; evaluasi; serta dilampiri juga berbagai contoh berkas-berkas administratif dalam kegiatan KUKERTA UNIK. Keberadaan buku ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan program KUKERTA, dan sinergi berbagai unit kerja di lingkungan UNIK, berbagai pihak sebagai mitra terselenggaranya program KUKERTA di tingkat nasional maupun internasional, antara lain perguruan tinggi, lembaga pemerintah, lembaga profesi, swasta, dan masyarakat.

Tim Penyusun dan Editor penyempurnaan Buku Pedoman KUKERTA UNIK ini menyadari, meskipun seluruh kemampuan telah dicurahkan untuk menyempurnakannya, tetapi tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Kekurangan dalam penyusunan buku ini diharapkan dapat disempurnakan di masa yang akan datang.

Selesaiannya penyusunan dan penyempurnaan buku ini tidak lepas dari kerjasama, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Kediri Kediri;
2. Direktur LP3M Universitas Kediri yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kepercayaan untuk melaksanakan penyempurnaan buku ini;
3. Semua pihak yang telah membantu penyempurnaan buku ini. Hasil kerja bersama ini semoga dapat lebih meningkatkan kualitas Program KUKERTA UNIK dan kesejahteraan masyarakat.

Kediri, Juni 2017

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	2
KATA PENGANTAR .....	3
DAFTAR ISI .....	4
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>5</b>
1.1. Latar Belakang.....	5
1.2. Prinsip KUKERTA.....	6
1.3. Tujuan, dan Sasaran .....	8
1.4. Kompetensi.....	10
<b>BAB II. PENGELOLAAN DAN RUANG LINGKUP KUKERTA UNIK .....</b>	<b>11</b>
2.1. Pembentukan Kepanitian.....	11
2.2. Lembaga Pengelola dan Tugas.....	11
2.3. Ruang Lingkup KUKERTA UNIK .....	13
2.4. Kemitraan dan Pendanaan .....	15
<b>BAB III. PELAKSANAAN KUKERTA UNIK .....</b>	<b>17</b>
3.1. Pra-Pelaksanaan.....	17
3.2. Pelaksanaan.....	18
<b>BAB IV. PEMETAAN SOSIAL .....</b>	<b>22</b>
4.1. Pengertian Pemetaan Sosial .....	22
4.2. Langkah-langkah Pengkajian Desa.....	23
<b>BAB V. EVALUASI KUKERTA.....</b>	<b>28</b>
5.1. Penilai.....	28
5.2. Range Penilaian.....	28
5.3. Komponen Penilaian .....	28
5.4. Nilai Akhir KUKERTA .....	30
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>32</b>
<b>LAMPIRAN 1. Diagram Rangkaian Kegiatan KUKERTA .....</b>	<b>32</b>
<b>LAMPIRAN 2. SK REKTOR tentang KUKERTA ....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 3. Tata Tertib KUKERTA.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 4. Sistematika Laporan Rencana Kegiatan ....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 5. Contoh Matrik Kegiatan .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 6. Contoh Cover Judul Laporan Rencana Kegiatan .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 7. Contoh Format Halaman Pengesahan Laporan Rencana Kegiatan .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 8. Sistematika Laporan Kegiatan Akhir .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 9. Contoh Cover Laporan Akhir .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 10. Format Halaman Pengesahan Laporan Akhir .</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 11. Format Catatan Harian .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 12. Contoh Surat Keterangan Telah Melaksanakan KUKERTA .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**LAMPIRAN 13. Format Pengesahan Laporan Keuangan...Error! Bookmark not defined.**

**LAMPIRAN 14. Contoh Laporan Keuangan Kegiatan .....Error! Bookmark not defined.**

**LAMPIRAN 15. Formulir Biodata Mahasiswa .....Error! Bookmark not defined.**

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program ini sebenarnya bersifat wajib bagi semua mahasiswa, karena Universitas Kadiri mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa, dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi mahasiswa Universitas Kadiri, masyarakat dan *stakeholders* atau mitra.

KUKERTA merupakan wadah bagi mahasiswa untuk dapat menyumbangkan pengetahuan secara langsung kepada masyarakat secara melembaga. Sebagai kegiatan kelompok yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, KUKERTA diharapkan mampu untuk menangani masalah-masalah nyata yang sifatnya mejemuk secara terpadu dan interdisipliner.

Dengan mengikuti kegiatan KUKERTA, mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan program kegiatan diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya.

Kegiatan KUKERTA dikemas dalam tema tertentu dan dikembangkan/ dirancang untuk mengatasi permasalahan riil yang dihadapi masyarakat (tematik) melalui pendekatan interdisipliner atau multidisiplin dan pemberdayaan sumberdaya lokal. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan kegiatan KUKERTA mahasiswa bekerja bersama masyarakat dan pemangku kepentingan yang lain

dan masyarakat diposisikan sebagai subjek/pelaku/agen penting dalam proses penyelesaian suatu masalah atau kegiatan pembangunan. Dalam kegiatan penyelesaian masalah dan pembangunan di tengah masyarakat, mahasiswa sebagai agen perubahan berperan sebagai motivator, dinamisator, inovator, dan fasilitator bagi masyarakat yang didampinginya. Proses demikian akan mendorong proses pembelajaran timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat.

Bagi Universitas Kadiri, kegiatan pembelajaran yang unik ini akan dapat terdokumentasi dengan baik dalam laporan dan akan menjadi bahan pembelajaran dosen di kelas. Inilah yang menjadi nilai tambah bagi kehidupan akademik di kampus. Pengabdian masyarakat berbasis riset mendapatkan bentuknya yang nyata dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan KUKERTA menjadi bentuk nyata kontribusi universitas bagi masyarakat, industri, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi maupun sosial. Konsep "*working with community*" telah menggantikan konsep "*working for the community*".

KUKERTA merupakan salah satu manifestasi kepedulian Universitas Kadiri terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya mahasiswa diberi pengetahuan untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus, secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat dalam upayanya meningkatkan pemahaman dan kemampuan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

## **1.2. Prinsip KUKERTA**

### **1. Prinsip Dasar**

KUKERTA- PPM dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip:

- a. **Keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi:** aspek pendidikan dan pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tolok ukur evaluasi KUKERTA,

- b. **Empati-Partisipatif:** Program KUKERTA dikembangkan untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa, dosen dan warga masyarakat terhadap berbagai permasalahan dan isu-isu yang berkembang di masyarakat untuk ditelaah dan dianalisis secara menyeluruh sehingga ditemukan penyelesaian yang komprehensif, realistis dan tepat. Lebih dari itu, KUKERTA dilaksanakan untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan atau penyelesaian suatu permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat tersebut secara holistik dan tuntas melalui berbagai kegiatan yang dapat melibatkan, mengikutsertakan, dan menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap proses pembangunan. KUKERTA dilaksanakan secara interaktif dan sinergis antara mahasiswa dan masyarakat. Konsekuensinya, keterlibatan kedua belah pihak dalam setiap kegiatan mutlak diperlukan. Keterlibatan itu dimulai sejak perencanaan program kegiatan lapangan, pelaksanaan, dan pengusahaan pendanaan. Untuk itu para mahasiswa dan pengelola KUKERTA harus mampu mengadakan pendekatan sosio-kultural terhadap masyarakat sehingga lebih kooperatif dan partisipatif,
- c. **Interdisipliner:** KUKERTA dilaksanakan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan universitas dan pelaksanaannya dikoordinasi oleh Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam operasionalnya, mahasiswa mengembangkan mekanisme pola pikir dan pola kerja interdisipliner untuk memecahkan permasalahan yang ada di lokasi KUKERTA,
- d. **Komprehensif-Komplementatif dan berdimensi luas:** KUKERTA berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah, dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa peserta KUKERTA mampu mengaktualisasikan diri secara profesional dan proporsional,
- e. **Realistis-Pragmatis:** program-program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya bertumpu pada permasalahan dan kebutuhan nyata di lapangan, dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya

yang tersedia di lapangan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang,

- f. *Environmental development*: KUKERTA dilaksanakan untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan fisik dan sosial untuk kepentingan bersama.

## 2. Prinsip pelaksanaan KUKERTA

- a. *Co-creation* (gagasan bersama): tema-tema dalam KUKERTA merupakan gagasan bersama antara universitas dan masyarakat setempat,
- b. *Co-financing/co-funding* (dana bersama): pendanaan KUKERTA didukung bersama antara mahasiswa, universitas, dan masyarakat setempat, disesuaikan dengan tema dan program yang telah disepakati.
- c. *Flexibility* (keluwesan): tema-tema dan pelaksanaan KUKERTA, sesuai dengan situasi dan kebutuhan masyarakat dalam proses pembangunan di daerah. Mahasiswa dapat memilih tema KUKERTA yang ditawarkan universitas sesuai dengan keinginannya,
- d. *Sustainability* (berkesinambungan): tema-tema dalam program KUKERTA pada suatu lokasi diprogramkan lebih dari satu periode sesuai dengan target tertentu.
- e. *Research based Community Services* (berbasis riset): KUKERTA dilaksanakan berbasis riset.

### 1.3. Tujuan, dan Sasaran

#### 1. Tujuan

Kegiatan ini merupakan sarana pembelajaran yang bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa.
- b. Melaksanakan terapan IPTEKS secara *team work* dan interdisipliner.
- c. Menanamkan nilai kepribadian:
  - 1) Jiwa Pancasila dan Nasionalisme.
  - 2) Keuletan, etos kerja, dan tanggung jawab.
  - 3) Kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan.
- d. Meningkatkan daya saing nasional.
- e. Menanamkan jiwa peneliti

- 1) Eksploratif dan analisis.
- 2) Mendorong *learning community* dan *learning society*.

## 2. Sasaran

Sasaran program KUKERTA meliputi 3 sasaran, yaitu mahasiswa, masyarakat, dan perguruan tinggi.

### 1. Mahasiswa

- a. Memperdalam pengertian, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa tentang:
  - 1) Cara berfikir dan bekerja interdisipliner dan lintas sektoral.
  - 2) Kegunaan hasil pendidikan dan penelitian bagi pembangunan pada umumnya dan pembangunan daerah pedesaan pada khususnya.
  - 3) Kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan serta keseluruhan konteks masalah pembangunan pengembangan daerah.
- b. Mendewasakan pola pikir mahasiswa dalam setiap menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah.
- c. Membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat.
- d. Memberikan ketrampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan.
- e. Membina mahasiswa agar menjadi seorang inovator, motivator, dan *problem solver*.
- f. Memberikan pengalaman dan ketrampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan.

### 2. Masyarakat

- a. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga untuk merencanakan serta melaksanakan pengembangan masyarakat.
- b. Meningkatkan kemampuan berfikir, bersikap, dan bertindak dalam menyelesaikan permasalahan.
- c. Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pemberdayaan daerah.

- d. Membentuk kader-kader pemberdayaan masyarakat.
3. Perguruan Tinggi
- a. Perguruan Tinggi lebih terarah dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan, dengan adanya umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum perguruan tinggi akan dapat disesuaikan dengan dinamika masyarakat.
  - b. Perguruan Tinggi dapat menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah atau lembaga lainnya dalam pengembangan IPTEKS.
  - c. Perguruan Tinggi dapat mengembangkan IPTEKS yang lebih bermanfaat dalam pengelolaan dan penyelesaian berbagai masalah di masyarakat.

#### **1.4. Kompetensi**

Program KUKERTA diselenggarakan untuk menghasilkan mahasiswa dengan kompetensi:

1. Mampu menganalisis permasalahan dan potensi di dalam masyarakat
2. Mampu merancang program pemberdayaan
3. Mampu mengelola jejaring kerjasama interdisipliner
4. Mampu melaksanakan program pemberdayaan berbasis potensi dan kearifan lokal
5. Mampu menyusun pertanggungjawaban kinerja program pemberdayaan berbasis akuntabilitas

## **BAB II. PENGELOLAAN DAN RUANG LINGKUP KUKERTA UNIK**

### **2.1. Pembentukan Kepanitiaan**

- a. LP3M meminta kepada Dekan tiap Fakultas untuk mengajukan dosen pembimbing Kukerta
- b. LP3M mengusulkan susunan kepanitiaan Kukerta kepada Rektor
- c. SK Kukerta ditetapkan oleh Rektor

### **2.2. Lembaga Pengelola dan Tugas**

Pengelola program KUKERTA UNIK meliputi lembaga dari tingkat pengambil kebijakan sampai dengan tingkat implementasi di lapangan. Secara rinci lembaga pengelola adalah sebagai berikut:

1. Ketua LP3M
  - a. Menyusun kebijakan dan strategi Universitas tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program KUKERTA UNIK
  - b. Menyusun kriteria dan cara penilaian kinerja program KUKERTA UNIK
  - c. Memberi laporan kinerja program KUKERTA kepada Rektor
  - d. Merumuskan peraturan pelaksanaan program KUKERTA UNIK
  - e. Melaksanakan pengawasan dan perbaikan mutu pelaksanaan program KUKERTA UNIK
  - f. Memimpin unit pelaksana Program KUKERTA UNIK
  - g. Melaksanakan Program KUKERTA sesuai dengan kebijakan dan strategi Universitas.
  - h. Melaksanakan penilaian kinerja program KUKERTA UNIK sesuai kriteria dan cara penilaian yang ditetapkan oleh Universitas
  - i. Memberi laporan dan pertanggung-jawaban kinerja program KUKERTA UNIK kepada Rektor
  - j. Melaksanakan penjaminan mutu pelaksanaan Program KUKERTA UNIK
2. Koordinator Pengabdian Masyarakat LP3M
  - a. Membantu Direktur LP3M UNIK dalam menjalankan Program KUKERTA UNIK

- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dan program pada bagian Pengelolaan KUKERTA
  - c. Melakukan pengelolaan dan pendataan publikasi hasil KUKERTA UNIK
  - d. Membantu Direktur LP3M dalam menyusun laporan kinerja pengelolaan KUKERTA
  - e. Bertindak sebagai koordinator dalam pelaksanaan Program KUKERTA
  - f. Bertanggung jawab kepada Direktur LP3M tentang kegiatan Program KUKERTA.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
- a. Bertindak sebagai anggota Tim Pengelola Program KUKERTA di tingkat unit kerja.
  - b. Mengadakan orientasi dan observasi pendahuluan ke lokasi KUKERTA serta membantu melancarkan proses pendekatan sosial mahasiswa dengan masyarakat dan instansi atau dinas di lokasi KUKERTA.
  - c. Menumbuhkan disiplin dan motivasi serta mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan program KUKERTA dan membantu memecahkan masalah yang dihadapinya agar Program KUKERTA dapat terlaksana.
  - d. Mendorong dan menumbuhkan interaksi positif antar mahasiswa KUKERTA dan antara mahasiswa KUKERTA dengan perangkat pemerintahan dan instansi terkait.
  - e. Membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan KUKERTA.
  - f. Melakukan penilaian kegiatan mahasiswa dan kepuasan penerima manfaat dalam rangka evaluasi.
  - g. Menyusun laporan tertulis mengenai kegiatan pembimbingan mahasiswa KUKERTA yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran untuk keberlanjutan kegiatan khusus.
4. Koordinator Mahasiswa Tingkat Desa
- a. Sebagai koordinator kegiatan mahasiswa di tingkat subunit (termasuk rencana kerja, diskusi tingkat sub unit, pelaksanaan, laporan).
  - b. Memberikan laporan kepada Dosen Pembimbing perangkat pemerintah desa, dan Dosen Pembimbing apabila ada kejadian yang penting dan perlu segera ditanggapi.

- c. Melaporkan ke DPL jika terjadi kejadian yang luar biasa.
- d. Mengumpulkan dan merekapitulasi semua hasil kegiatan dan realisasi penggunaan dana di tingkat desa
- 5. Mahasiswa Peserta KUKERTA
  - Seluruh mahasiswa peserta KUKERTA wajib melaksanakan tugas sebagai mahasiswa peserta KUKERTA dan mematuhi: paradigma pemberdayaan, prinsip-prinsip dasar dan pelaksanaan serta tata tertib KUKERTA.
  - e. Tim Monev KUKERTA
  - f. Kepanitian KUKERTA
    - Pengajuan kepanitian KUKERTA kepada LP3M

### **2.3. Ruang Lingkup KUKERTA UNIK**

Berdasarkan pada prioritas dan penghiliran riset-riset Universitas Kadiri, ruang lingkup tema kegiatan KUKERTA Universitas Kadiri dikembangkan pada beberapa aspek, antara lain:

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan dan Pengembangan Kesadaran Politik dan Hukum
  - a. Pendidikan
    - 1) Perpustakaan keliling (F)
    - 2) Rumah singgah dan belajar gratis (F)
    - 3) Peran serta masyarakat terhadap panti asuhan (NF)
  - b. Pengembangan Kesadaran Politik dan Hukum
    - 1) Taat dan tertib berlalu lintas (NF)
    - 2) Taat pajak (NF)
    - 3) Penggunaan hak pilih dalam pilkada (NF)
    - 4) Kesadaran pengurusan data kependudukan (NF)
    - 5) Pentingnya kepemilikan sertifikat tanah
2. Pemberdayaan Perempuan dan Kelompok Rentan
  - a. Penyuluhan tentang gizi keluarga (NF)
  - b. Pelatihan cara pembuatan makanan sehat bagi kelompok rentan (NF)
  - c. Konseling gizi (NF)
  - d. Pelatihan pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah (NF)

- e. Pelatihan kewirausahaan sesuai kearifan lokal (NF)
  - f. Pelatihan tentang pola asuh anak (NF)
  - g. Pelatihan cara pemberian APE (NF)
  - h. Pelatihan tumbuh kembang balita dan cara pemberian stimulasi (NF)
  - i. Pelatihan kesehatan reproduksi pada wanita atau pasangan usia (NF)
  - j. Pelatihan kesehatan reproduksi remaja (NF)
  - k. Pelatihan kader kesehatan (NF)
3. Peningkatan Produksi Pertanian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- a. Pengembangan pertanian rakyat terpadu (F)
  - b. Pembinaan teknis persiapan lahan pertanian (NF)
  - c. Pembinaan teknis pembibitan tanaman hortikultur (NF)
  - d. Pembinaan teknis budidaya tanaman pangan (NF)
  - e. Pembinaan teknis budidaya tanaman hortikultura (NF)
  - f. Pembinaan teknis pengendalian penyakit dan hama tanaman pangan (NF)
  - g. Pembinaan teknis pengendalian penyakit dan hama tanaman hortikultura (NF)
  - h. Pembinaan teknis budidaya tanaman dalam pot (NF)
  - i. Pembinaan teknis budidaya jamur (NF)
  - j. Pembinaan teknis pemupukan/pembuatan pupuk (NF)
  - k. Pembinaan teknis pengolahan/penanganan pasca panen tanaman pangan (NF)
  - l. Pembinaan teknis pengolahan/penanganan pasca panen tanaman hortikultura (NF)
  - m. Pembinaan organisasi kelompok tani (NF)
  - n. Diversifikasi pangan/gizi bidang pertanian (NF)
  - o. Pengenalan alat- alat pengolahan lahan (NF)
  - p. Pengenalan alat-alat budidaya dan pemupukan (NF)
  - q. Pengenalan alat-alat pengolahan pasca panen (NF)
  - r. Penyuluhan pertanian (NF)
  - s. Perencanaan pertanian (NF)
4. Pengembangan Sumberdaya Alam dan Energi Terbarukan

- a. Pengelolaan/pemanfaatan limbah (NF)
  - b. Pembinaan kelestarian lingkungan (NF)
  - c. Perencanaan dan perancangan teknologi tepat guna (F)
  - d. Pembuatan teknologi tepat guna (F)
  - e. Pelatihan/workshop/implementasi teknologi tepat guna (NF)
  - f. Pameran/Display Teknologi Tepat Guna (NF)
  - g. Pembinaan kepengusahaan industri kecil makanan (NF)
  - h. Pembinaan kepengusahaan industri kecil kerajinan (NF)
  - i. Pembinaan teknis produksi industri kecil makanan (NF)
  - j. Pembinaan teknis produksi industri kecil kerajinan Unit (NF)
  - k. Penyuluhan pada industri kecil/rumah tangga (NF)
5. Peningkatan Kesehatan Masyarakat dan Kebencanaan
- a. Penyusunan kebijakan di tingkat desa atau kelurahan tentang penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana (F)
  - b. Penyusunan dokumen perencanaan penanggulangan bencana (F):
    - 1. Rencana penanggulangan bencana desa/kelurahan
    - 2. Rencana aksi komunitas desa/kelurahan
  - c. Pembentukan forum pengurangan risiko bencana yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat (F)
  - d. Pembentukan tim relawan PB Desa/Kelurahan (NF)
  - e. Pelatihan untuk pemerintah desa, tim relawan, dan warga desa (NF)
  - f. Pelibatan perempuan dalam tim relawan (NF)
  - g. Pemetaan dan analisis risiko (F)
  - h. Pemetaan dan jalur evakuasi serta tempat pengungsian (F)
  - i. Pembentukan sistem peringatan dini (F)
  - j. Pola ketahanan ekonomi untuk mengurangi kerentanan masyarakat (NF)
  - k. Perlindungan kesehatan kepada kelompok rentan (NF)

#### **2.4. Kemitraan dan Pendanaan**

Kegiatan KUKERTA harus diselenggarakan dengan melibatkan mitra kerja (masyarakat, pemerintah, industri, lembaga usaha, dan lembaga lainnya).

Dukungan kemitraan dalam pelaksanaan KUKERTA dapat berupa dana, jasa, dan sarana prasarana yang sah dan tidak mengikat. Kerjasama kemitraan dalam kegiatan KUKERTA diwujudkan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di UNIK. Dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan KUKERTA bersumber dari mahasiswa peserta KUKERTA, universitas, pemerintah, swadaya masyarakat, lembaga non pemerintah, dan sumber-sumber lain yang tidak mengikat. Dana tersebut dialokasikan secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan KUKERTA sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Alokasi penggunaan dana yang diperoleh dari Universitas antara lain:

1. Kegiatan fisik : 60%
2. Kegiatan non-fisik : 30%
3. Penutupan dan pelaporan : 10%

## **BAB III. PELAKSANAAN KUKERTA UNIK**

### **3.1. Pra-Pelaksanaan**

#### **1. Pendaftaran**

Pendaftaran Peserta KUKERTA UNIK KUKERTA terbuka bagi semua mahasiswa Universitas Kadiri yang sudah memenuhi semua persyaratan untuk melaksanakan kegiatan KUKERTA. Persyaratan tambahan diperlukan jika Kegiatan KUKERTA yang diusulkan mensyaratkan penekanan pada keahlian dan muatan tertentu. Selanjutnya, mahasiswa mendaftarkan diri sebagai peserta KUKERTA dengan memenuhi prosedur dan persyaratan tertentu.

#### **a. Persyaratan Mahasiswa Peserta KUKERTA**

- 1) Mahasiswa terdaftar pada jenjang pendidikan S-1/ diploma IV dari semua fakultas atau Diploma IV di lingkungan UNIK dan tidak dalam keadaan cuti.
- 2) Mahasiswa telah menempuh kuliah dan praktikum minimal 100 Satuan Kredit Semester (SKS) tanpa nilai E dan tidak boleh mengambil matakuliah dan atau praktikum selama mengikuti KUKERTA.
- 3) Diizinkan dan dikirim oleh fakultas.
- 4) Membayar biaya pelaksanaan kegiatan KUKERTA.
- 5) Mahasiswa mencantumkan mata kuliah KUKERTA pada KRS.
- 6) Bersedia mematuhi peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh LP3M.

#### **b. Prosedur Pendaftaran**

- 1) Mahasiswa calon peserta KUKERTA yang telah memenuhi persyaratan beban SKS kemudian melakukan pembayaran biaya KUKERTA.
- 2) Mahasiswa mengikuti pembekalan KUKERTA
- 3) Mahasiswa yang memenuhi semua persyaratan dan telah menginput calon lokasi dan akan terdaftar sebagai peserta Program KUKERTA dan akan diumumkan di website LP3M atau di fakultas/jurusan masing-masing; dengan demikian berhak mengikuti Program KUKERTA.
- 4) Mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan tidak berhak mengikuti Program KUKERTA.

#### **2. Pembekalan**

Mahasiswa calon peserta KUKERTA wajib mengikuti pembekalan materi KUKERTA dan materi tema dari dosen pembekalan, DPL, pengusul tema, pemerintah daerah, dan mitra kerja (*stakeholder*) untuk memberikan orientasi pelaksanaan kegiatan KUKERTA. Penyelenggaraan pembekalan umum tentang pelaksanaan KUKERTA UNIK (materi pembekalan: sejarah, filosofi, *education for sustainable development* (ESD), administrasi dan sistem pelaporan, etika dan operasional kegiatan KUKERTA, pemberdayaan masyarakat, kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Pembekalan khusus KUKERTA diselenggarakan pada periode pra-pelaksanaan untuk menambah pengetahuan atau kecakapan mengenai tema KUKERTA, situasi dan kondisi masyarakat, sumberdaya, alternatif solusi, hubungan kemitraan dalam kegiatan KUKERTA, dan hal-hal lain yang dipandang perlu. Materi pembekalan disampaikan oleh pengusul kegiatan, DPL, dan mitra kerja dengan tempat dan jadwal yang dapat diatur kemudian.

3. Pengambilan perlengkapan individu peserta KUKERTA.

Setiap peserta memperoleh perlengkapan individu. Jadwal dan tempat pengambilannya diatur oleh LP3M UNIK.

4. Penempatan mahasiswa dan DPL

Penempatan atau *plotting* lokasi mahasiswa dan DPL dilakukan oleh Koordinator Pengabdian Masyarakat LP3M UNIK.

5. Penyerahan dana untuk transportasi, biaya hidup, dan program KUKERTA

Dana yang dikelola oleh DPkM untuk kebutuhan pribadi peserta dan program KUKERTA suatu unit diserahkan kepada mahasiswa atau kelompok melalui DPL masing-masing sesuai dengan ketentuan/prosedur yang berlaku. Penyerahan dilakukan setelah organisasi kelompok terbentuk.

### 3.2. Pelaksanaan

1. Penerjuran Mahasiswa ke Lokasi KUKERTA

Penerjuran mahasiswa KUKERTA ke lokasi diatur menurut jadwal yang sudah disusun. Penerjuran mahasiswa ke lokasi KUKERTA dilakukan oleh DPL setelah berkoordinasi dengan seluruh Pemangku Wilayah terkait (Bupati/Walikota, Camat, dan Kepala Desa/Lurah). Transportasi ke lokasi diurus bersama antara

mahasiswa, dan DPL. Kepastian penerjunan mahasiswa dibuktikan dengan Berita Acara dan Laporan Penerjunan yang dibuat sesuai dengan format yang ditentukan.

## 2. Operasional Lapangan

### a. Proses kegiatan mahasiswa

- 1) Mahasiswa melakukan sosialisasi diri dan tema kegiatan KUKERTA kepada masyarakat dan berbagai pihak terkait. Selanjutnya mahasiswa melakukan observasi untuk pemutakhiran data dan menggali informasi terkini. Pada tahap selanjutnya, mahasiswa bersama masyarakat dan mitra kerja terkait melakukan analisis permasalahan dan potensi (identifikasi masalah dan alternatif solusi), dan pengambilan keputusan mengenai rancangan penyelesaian masalah atau pengembangan berkelanjutan melalui program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk diskusi yang dikoordinir oleh Koordinator Desa
- 2) Setiap mahasiswa di setiap desa menyusun laporan rencana kegiatan (LRK) individu sesuai kesepakatan dengan masyarakat sasaran, mitra kerja, dan mahasiswa peserta KUKERTA yang lain. Penyusunan LRK dilakukan dengan Format yang telah ditentukan Pengelola KUKERTA.
- 3) Setiap unit membuat satu tabulasi keseluruhan kegiatan yang memuat rencana waktu dan pelaksanaan setiap kegiatan.
- 4) Mahasiswa melaksanakan kegiatan yang telah disepakati bersama masyarakat dan berbagai pihak yang terkait sesuai dengan prinsip-prinsip KUKERTA dan ketentuan yang berlaku.
- 5) Setiap mahasiswa mencatat setiap kegiatan harian dengan menggunakan Lampiran 11.
- 6) Mahasiswa mengisi presensi setiap hari selama periode KUKERTA dan bilamana cuti meninggalkan lokasi harus mengisi dan mengajukan surat ijin cuti.
- 7) Mahasiswa menjaga ketertiban pelaksanaan KUKERTA dan kehidupan masyarakat di lokasi KUKERTA dengan menerapkan dan mentaati Tata Tertib KUKERTA dan norma-norma kehidupan masyarakat.

- 8) Pada akhir pelaksanaan kegiatan KUKERTA setiap unit membuat rekapitulasi kegiatan.
- 9) Pada akhir periode KUKERTA seluruh mahasiswa bersama masyarakat dan mitra kerja yang terkait melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan.
- 10) Setiap mahasiswa menyusun laporan pelaksanaan kegiatan (LPK) individu.
- 11) Koordinator desa mengkoordinasikan penyusunan *executive summary* sesuai dengan format disediakan oleh LP3M dan kemudian disampaikan kepada para pihak/mitra terkait sebelum mahasiswa ditarik dari lokasi KUKERTA.
- 12) Koordinator desa menyerahkan LPK dan dokumen-dokumen lain yang telah ditentukan kepada Koordinator Pengabdian Masyarakat LP3M.

b. Proses kegiatan DPL

- 1) DPL melakukan pengarahan, pemantauan, dan pendampingan kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan kegiatan (substansi akademik), urusan akomodasi, kesehatan, keamanan, administrasi, sosial kemasyarakatan, dan penanganan/penyelesaian permasalahan yang terjadi selama kegiatan KUKERTA berlangsung.
- 2) DPL melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan/program KUKERTA dan kinerja setiap mahasiswa dengan kunjungan berkala di lokasi dan sistem yang lain.
- 3) DPL menciptakan dan menjaga atmosfer kelompok KUKERTA yang diampu selalu kondusif dan nyaman sehingga kegiatan KUKERTA berlangsung tertib, lancar, efektif, efisien, dan aman.
- 4) DPL menjamin mutu pelaksanaan dan hasil kegiatan KUKERTA kelompok yang diampu.

3. Penarikan Mahasiswa dari Lokasi KUKERTA

Setelah mahasiswa selesai melaksanakan kegiatan-kegiatan KUKERTA sesuai dengan rencana yang dijadwalkan dan berkoordinasi dengan seluruh Pemangku Wilayah terkait (Bupati/Walikota, Camat, dan Kepala Desa/Lurah), mahasiswa ditarik oleh DPL dari lokasi, kembali ke kampus. Pada saat penarikan mahasiswa peserta KUKERTA wajib mengikuti prosesi kegiatan yang telah ditentukan dan

berkumpul kembali di UNIK untuk pengecekan kembali jumlah peserta dan pengumpulan dokumen administrasi penarikan mahasiswa pada hari H penarikan.

Transportasi ke lokasi diurus bersama antara mahasiswa dan DPL. Kepastian penarikan mahasiswa dibuktikan dengan Berita Acara dan Laporan Penerjunan yang dibuat sesuai dengan format yang ditentukan.

## BAB IV. PEMETAAN SOSIAL

### 4.1. Pengertian Pemetaan Sosial

Menurut para ahli seperti Robert Chambers, 1992; MCMurtry,1995; Suharto 2005, pada intinya mereka mengungkapkan bahwa pemetaan sosial adalah suatu proses pengumpulan informasi, pada suatu wilayah yang akan menggambarkan tentang potensi, peluang, dan kendala baik fisik, sosial bahkan ekonomi yang berfungsi untuk pengambilan keputusan dalam pembangunan masyarakat di wilayah tersebut. Dengan pemetaan kita dapat memperoleh informasi/ data mengenai peta demografi (jumlah dan komposisi penduduk), geografi (tofografi, aksesibilitas, kesuburan lahan dll), psiografi (nilai-nilai yang dianut).

Pemetaan wilayah ini bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pendekatan. Bank Dunia pada Tahun 2002 mengemukakan ada tiga metode pendekatan yang bisa digunakan dalam pemetaan, yaitu (1) Survei Formal, (2) Rapid Apraisal, (3) Participatory Apraisal.

#### 4. Survei Formal

Proses pengumpulan data/ informasi melalui sampel atas populasi, dengan menggunakan daftar pertanyaan semi terstruktur (questionnaire). Ada beberapa metode survei formal, yaitu:

##### a. Survei Rumah Tangga Beragam–Topik (*Multi-Topic Household Survey*)

Metode ini sering disebut sebagai survei Pengukuran Standar Hidup atau *living standards Measurement Survey* (LSMS) survey ini merupakan suatu cara pengumpulan data mengenai berbagai standar hidup secara terintegrasi, seperti: pengeluaran, komposisi rumah tangga kesehatan dll.

##### b. Kuisiner Indikator Kesejahteraan Inti (*Core Welfare Indicators Questionnaire* atau CWIQ)

Metode ini merupakan sebuah survei rumah tangga yang meneliti perubahan-perubahan indikator sosial, seperti akses, penggunaan, dan kepuasan terhadap pelayanan sosial dan ekonomi. Metode ini merupakan alat yang cepat dan efektif untuk mengetahui rancangan kegiatan pelayanan bagi masyarakat miskin. Jika

hal ini dilakukan tiap tahun pada orang yang sama, bisa memonitor keberhasilan suatu kegiatan.

c. Survei Kepuasan Klien (*Client Satisfaction Survey*).

Survei ini digunakan untuk meneliti efektifitas atau keberhasilan pelayanan pemerintah berdasarkan pengalaman atau aspirasi klien (penerima pelayanan). Metode yang sering disebut sebagai *service delivery survey* ini mencakup penelitian mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi penerima pelayanan dalam memperoleh pelayanan publik, pandangan mereka tentang kualitas pelayanan, serta kepekaan petugas-petugas pemerintah.

d. Kartu laporan Penduduk (*Citizen Report Cards*) teknik ini sering digunakan oleh LSM, penelitian difokuskan pada tingkat korupsi yang ditemukan oleh penduduk biasa. Penemuan ini kemudian dipublikasikan secara luas dan dipetakan sesuai dengan tingkat dan wilayah geografis.

e. Laporan statistik, pekerja sosial dapat melakukan pemetaan social berdasarkan hasil laporan statistic mengenai permasalahan social seperti jumlah orang miskin, desa tertinggal status gizi, tingkat buta huruf, dll.

#### **4.2. Langkah-langkah Pengkajian Desa**

Secara garis besar proses pengkajian keadaan desa untuk peninjauan kebutuhan terdiri atas:

1. Persiapan kajian desa

Langkah-langkah yang dilakukan di dalam tahap persiapan ini adalah:

a. Konsolidasi dan pembentukan tim-tim kecil pada kelompok mahasiswa yang mengikuti KUKERTA di tingkat desa. Pada tahap ini sebaiknya kelompok mahasiswa di tingkat unit desa ini sudah membentuk struktur inti organisasi kelompok, khususnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan koordinator atau penanggungjawab bidang kajian yang disesuaikan dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang akan dikaji. Untuk membangun kerjasama di kelompok diharapkan para anggota kelompok dapat menyamakan pandangan atau persepsi atas tujuan pengkajian dan atas aspek-aspek apa saja dari kehidupan masyarakat yang akan dikaji.

b. Penetapan waktu, tempat dan sumber informasi

Sesuai dengan tahapan kegiatan KUKERTA, biasanya kegiatan pengkajian keadaan desa dan kegiatan penyusunan rencana program dilakukan pada minggu pertama penyelenggaraan KUKERTA di lapangan. Dalam minggu pertama ini mahasiswa KUKERTA harus dapat dengan cermat menyusun kalender kegiatannya berkenaan dengan waktu tempat kajian serta anggota kelompok masyarakat mana yang bisa dijadikan sumber informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Anggota kelompok masyarakat ini bisa berasal dari lembaga formal seperti dari lembaga pemerintahan desa yang mencakup Kepala Desa, Ketua Badan Perwakilan Desa, dan Ketua Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa maupun dari petugas-petugas dinas terkait seperti Penyuluh Pertanian Lapangan, Petugas Kesehatan dan tokoh masyarakat lainnya.

c. Penentuan Jenis informasi

Untuk memudahkan pelaksanaan pengkajian keadaan desa, mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Mahasiswa KUKERTA di tiap desa dapat berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di dalam menentukan secara tentative jenis informasi yang akan dikaji maupun nara sumber yang akan didatangi atau diwawancarai.

2. Pelaksanaan kajian desa

Pelaksanaan kajian desa meliputi langkah-langkah:

a. Kedatangan ke lokasi

Mahasiswa yang tergabung di dalam kelompok di satu desa datang ke lokasi KUKERTA sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak universitas. Pada hari pertama biasanya harus terlebih dahulu mendatangi pihak lembaga pemerintahan di tingkat desa, seperti kepala desa atau yang mewakilinya. Pada waktu ini digunakan pula untuk menginformasikan langkah-langkah apa yang akan dilakukan di dalam minggu pertama sehingga dapat menyusun kegiatan untuk KUKERTA. Dalam kesempatan inipun dapat digunakan di dalam menginformasikan jenis sumber informasi yang diperlukan, dan meminta keterangan siapa-siapa saja dari petugas dinas terkait yang dapat dijadikan sumber informasi.

Jenis informasi selain bertumpu pada data sekunder seperti data keadaan umum wilayah desa dan program pembangunan dari pemerintahan desa setempat, juga dapat dilengkapi dengan wawancara langsung dengan anggota kelompok masyarakat yang potensial.

b. Pengumpulan informasi

Kegiatan pengumpulan informasi merupakan langkah utama di dalam pelaksanaan kajian desa. Pada kegiatan ini dilakukan pengumpulan berbagai data atau informasi yang dibutuhkan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Informasi-informasi yang dikumpulkan dapat bersumber dari data sekunder yang ada di tingkat pemerintahan desa setempat seperti keadaan umum wilayah, keadaan mata pencaharian penduduk dan hal-hal lain yang spesifik yang bisa diperoleh dari data monografi desa. Data lainnya yang perlu dikumpulkan adalah berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di desa setempat, yang bisa mencakup bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan maupun bidang kewirausahaan. Di bidang pendidikan misalnya dapat ditelusuri berapa banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang ada desa setempat, bagaimana kondisi infrastrukturnya, hambatan-hambatan yang terjadi di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, apa-apa saja yang menyebabkan terjadinya hambatan tersebut serta kira-kira solusi apa yang dapat diberikan dan dikerjakan oleh mahasiswa KUKERTAM. Di bidang sosial kemasyarakatan antara lain dapat ditelusuri bagaimana tingkat pembinaan dan layanan kesehatan yang telah dilakukan di desa setempat, hal-hal apa saja yang menjadi hambatan atau kelemahan di dalam melaksanakan kegiatan layanan kesehatan tersebut, kira-kira solusi apa yang dapat direkomendasikan oleh mahasiswa KUKERTAM. Hal lainnya yang menyangkut bidang kemasyarakatan ini adalah kegiatan pembinaan kepemudaan, berkesenian, olah raga, keagamaan maupun yang menyangkut hajat hidup dan penghidupan masyarakat. Dalam hal ini kira-kira bidang apa yang dapat direkomendasikan oleh mahasiswa KUKERTAM di dalam membantu terciptanya kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik. Di bidang kewirausahaan antara lain dapat

ditelaah bagaimana keadaan kegiatan ekonomi produktif di tingkat rumah tangga, termasuk berbagai usaha kecil yang ada di desa, bagaimana tingkat penerapan teknologi, manajemen dan kondisi permodalan, apa saja yang menjadi kelemahan utama di dalam pengembangan usaha ekonomi produktif tersebut, dan kira-kira solusi apa yang dapat direkomendasikan oleh mahasiswa KUKERTAM.

c. Perumusan hasil kajian atau penetapan masalah

Perumusan hasil kajian adalah kegiatan di dalam menetapkan kebutuhan atau masalah dari masyarakat desa, yang akan merupakan bahan untuk membuat rekomendasi untuk ditindaklanjuti dengan upaya-upaya fasilitasi yang dilakukan oleh pihak luar termasuk melalui kegiatan PKM oleh Dosen pada kegiatan KUKERTAM berikutnya. Ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan patokan di dalam menetapkan prioritas masalah yang akan ditetapkan, yaitu:

1. Kriteria kemendesakan, yakni masalah tersebut mendesak untuk segera diatasi, karena kalau tidak diatasi, keadaan akan bertambah buruk.
2. Kriteria masalah utama atau akar masalah, yakni masalah yang paling menyebabkan banyak masalah, yang diperoleh dari penelaahan hubungan akibat dari berbagai data yang diperoleh.
3. Kriteria kepentingan umum, yakni masalah tersebut menyangkut kepentingan orang banyak, artinya bukan merupakan masalah hanya sebagian kecil masyarakat atau bagi satu kelompok tertentu dalam masyarakat.
4. Kriteria ketersediaan potensi (sumber daya), yakni masalah tersebut dapat diatasi dengan mengandalkan potensi dan sumber daya setempat.
5. Kriteria menambah pendapatan, yakni masalah tersebut apabila diatasi akan membantu peningkatan pendapatan keluarga, baik itu bagi pengembangan usaha kembali maupun bagi kebutuhan lainnya.

Dari data yang diperoleh baik dari data sekunder maupun berdasarkan wawancara dengan nara sumber dan dengan memperhatikan penetapan prioritas masalah untuk

dipecahkan sesuai dengan kriteria yang dipakai, maka masalah-masalah tersebut sebaiknya dikelompokkan kembali di dalam masalah sesuai dengan cakupan aspek – aspek kehidupan masyarakat yang dikaji, termasuk kaitannya dengan tingkat pencapaian IPM di desa tersebut.

## **BAB V. EVALUASI KUKERTA**

### **5.1. Penilai**

Penilai terdiri dari Dosen Pembekalan dan DPL. Dalam menilai, DPL dapat mempertimbangkan penilaian dari tokoh masyarakat di lokasi pelaksanaan kegiatan KUKERTA dan keterangan bebas masalah.

### **5.2. Range Penilaian**

Nilai KUKERTA adalah nilai mutlak:

A: 80-100;

B: 70-79,9;

C: 60-69,9;

D: 50-59,9;

E: <50

### **5.3. Komponen Penilaian**

Komponen yang dinilai meliputi tes materi pembekalan umum, Laporan Rencana Kegiatan, Kinerja Mahasiswa, Laporan Pelaksanaan, dan Responsi.

#### **a. Tes Materi Pembekalan Umum**

Tes materi pembekalan umum dilakukan setelah mahasiswa mengikuti pembekalan umum KUKERTA. Tes materi (*General Test/GT*) pembekalan umum dimaksudkan untuk mengukur kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembekalan umum. Bobot nilai GT adalah 10%.

#### **b. Laporan Rencana Kegiatan (LRK)**

Laporan ini berisi rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disosialisasikan dan didiskusikan dengan berbagai pihak. Bobot nilai LRK adalah 5%.

#### **c. Kinerja Mahasiswa**

Penilaian kinerja mahasiswa KUKERTA dibagi menjadi 4 kriteria penilaian, yaitu disiplin, kerjasama, penghayatan, dan pelaksanaan kegiatan. Bobot nilai kinerja adalah 70% yang terdiri dari:

1) Pelaksanaan (30%)

- a) Kemampuan atau keberhasilan memanfaatkan dan menggali potensi, mengungkapkan serta menyelesaikan permasalahan.
  - b) Keterampilan untuk melaksanakan kegiatan pengembangan dan pembangunan yang relevan.
  - c) Kemampuan mengevaluasi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan.
- 2) Disiplin (15%)
- a) Kepatuhan terhadap kewajiban tinggal di lokasi KUKERTA
  - b) Ketepatan dalam penggunaan waktu
  - c) Kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku
- 3) Kerjasama (15%)
- a) Kemampuan untuk mengadakan kerjasama antar mahasiswa.
  - b) Kemampuan untuk mengadakan kerjasama antara mahasiswa dengan pejabat, mahasiswa dengan pemuka masyarakat, dan mahasiswa dengan anggota masyarakat (interpersonal) dan mitra kerja.
  - c) Kemampuan untuk mengadakan kegiatan yang dihubungkan dengan bidang lain (interdisipliner)
- 4) Penghayatan (10%)
- b) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dan hidup tinggal di lokasi KUKERTA.
  - c) Kemampuan dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan segala norma dan sistem nilainya.
  - d) Kemampuan untuk tanggap terhadap permasalahan yang ada di lokasi KUKERTA.
- d. Laporan Pelaksanaan Kegiatan (LPK)  
Laporan ini berisi pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dan pembahasan mengenai keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang meliputi peluang, kendala dan solusi. Bobot nilai LPK adalah 5%.
- e. Responsi (RES)  
Responsi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa peserta KUKERTA dalam pengembangan kapasitas diri (soft skills) melalui

program KUKERTA. Responsi diselenggarakan oleh DPL pada akhir periode KUKERTA dengan cara tertulis atau lisan. Bobot nilai responsi adalah 10%.

#### **5.4. Nilai Akhir KUKERTA**

Nilai Akhir KUKERTA merupakan hasil penggabungan dari komponen nilai GT, LRK, Kinerja (DS, KS, PH, PL), LPK dan RES. Nilai Akhir tersebut ditetapkan melalui rapat koordinasi antara DPL dengan Koordinator Pengabdian Masyarakat LP3M UNIK. Apabila telah memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku, hasil nilai akhir dikirimkan secara tertulis oleh LP3M UNIK kepada Fakultas.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1. Diagram Rangkaian Kegiatan KUKERTA



